

**PENGARUH MEDIA FILM FROZEN (2013) TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2025-2026**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam penguasaan bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman hidupnya dalam bentuk tulisan yang sistematis, logis, dan komunikatif. **Tarigan (2019)** menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan ke dalam lambang tulisan dengan tujuan menyampaikan pesan kepada pembaca secara efektif. Sejalan dengan itu, **Nurgiyantoro (2016)** menegaskan bahwa kemampuan menulis bukan hanya kegiatan linguistik, tetapi juga aktivitas berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun gagasan agar menjadi wacana yang utuh dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP), keterampilan menulis, khususnya menulis teks narasi, merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Melalui penulisan narasi, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berimajinasi, memahami struktur teks, dan mengungkapkan pengalaman atau cerita secara runtut, kohesif, dan koheren. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Medan, diketahui bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan ide secara sistematis, kurang memperhatikan kohesi dan koherensi antarkalimat, serta masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan daksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang diterapkan selama ini belum mampu membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa secara optimal.

Rendahnya kemampuan menulis siswa SMP Negeri 5 Medan yang menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa sangat dipengaruhi oleh faktor minat baca dan penguasaan kosakata. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP Negeri 5 Medan, bahwa faktor linguistik dan psikologis memainkan peranan penting dalam pembentukan kemampuan menulis. Namun, penelitian itu belum menyoroti aspek media pembelajaran sebagai faktor eksternal yang dapat mendukung peningkatan kemampuan

menulis siswa. Di sinilah letak kesenjangan (*research gap*) yang menjadi dasar penelitian ini: belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh media audiovisual, khususnya film, terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan memperjelas konsep abstrak. Menurut **Hasriadi (2022)**, media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas pemahaman konsep, serta membantu siswa menghubungkan teori dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, media pembelajaran berperan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual.

Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah media film. **Lumbangaol et al. (2023)** menyatakan bahwa film sebagai media audiovisual memiliki keunggulan karena mampu menghadirkan kombinasi unsur visual, audio, dan naratif yang dapat menstimulasi imajinasi siswa serta memperkuat pemahaman terhadap struktur dan unsur pembangun teks narasi. Melalui film, siswa dapat belajar mengenai alur, tokoh, konflik, dan latar secara konkret. Selain itu, film juga memberikan pengalaman estetis dan emosional yang membantu siswa mengembangkan empati serta kemampuan menginterpretasi pesan moral dari cerita yang ditonton.

Film *Frozen* (2013) dipilih sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini karena memiliki struktur naratif yang lengkap, mencakup tahapan orientasi, komplikasi, dan resolusi. Film ini juga memuat pesan moral yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti nilai persahabatan, tanggung jawab, dan keberanian menghadapi konflik. **Berutu et al. (2025)** menjelaskan bahwa film *Frozen* menampilkan tokoh-tokoh yang kuat dan alur yang menarik sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran narasi. Berdasarkan teori konstruktivisme (**Anggraeni, 2019**), pembelajaran dengan media film memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman menonton dan interpretasi terhadap cerita. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penafsir makna yang menghubungkan pengalaman visual dengan kemampuan menulis. Dengan demikian, film dapat berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman konkret dengan keterampilan menulis.

Namun, penggunaan film dalam pembelajaran menulis juga memiliki tantangan. Sebagian siswa cenderung terlalu bergantung pada alur cerita film yang ditonton, sehingga tulisan mereka kurang menunjukkan originalitas dan kreativitas. **Nurhaliza Manurung et al. (2024)**

menemukan bahwa beberapa siswa hanya menyalin kembali cerita film tanpa mengembangkan ide atau menambahkan konflik baru. Selain itu, perhatian siswa sering kali teralihkan pada aspek hiburan film, bukan pada unsur kebahasaan seperti diksi, ejaan, serta kohesi dan koherensi teks. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang memadukan media film dengan bimbingan guru agar siswa mampu menulis narasi yang kreatif, logis, dan sesuai dengan struktur teks yang benar.

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya motivasi dan fokus selama proses belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, banyak siswa mudah terdistraksi oleh gawai dan percakapan teman sehingga perhatian mereka terhadap tugas menulis menurun. Hal ini sejalan dengan temuan **Winaya (2013)** yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh monotoninya metode pembelajaran dan minimnya media yang mampu menumbuhkan minat serta kreativitas peserta didik. Siswa sering merasa bosan dengan pembelajaran konvensional yang hanya menekankan teori tanpa dukungan visual. Sebaliknya, media film dapat menstimulasi daya imajinasi dan memudahkan siswa memahami unsur intrinsik narasi secara visual, sehingga ide menulis muncul lebih cepat dan terarah (**Devi Maria Tri Putri, 2015**).

Penelitian ini berupaya menjawab kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh media film Frozen (2013) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa SMP, sebagai bentuk inovasi pembelajaran berbasis audiovisual yang kontekstual. Dengan memanfaatkan film yang disukai remaja, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar menulis, sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan unsur teks narasi. **Nur Ilmi & Reskiyanti Tajuddin (2021)**.

Melalui penerapan media film Frozen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa tidak hanya mampu menulis teks narasi dengan struktur yang runtut dan bahasa yang benar, tetapi juga dapat mengembangkan ide, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya kajian tentang efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP.

Dengan demikian, penelitian berjudul **“Pengaruh Media Film Frozen (2013) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2025–2026”** ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini akan menguji

sejauh mana media film dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi yang kohesif, koheren, dan kreatif pada siswa SMP.

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan sebelum menggunakan media film Frozen (2013)?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan setelah menggunakan media film Frozen (2013)?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan media film Frozen (2013) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2025–2026?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan sebelum diterapkannya media film Frozen (2013) dalam pembelajaran.
- b. Mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan setelah diterapkannya media film Frozen (2013) dalam pembelajaran.
- c. Menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media film Frozen (2013) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2025–2026.

D. MANFAAT PENELITIAN 1. Manfaat Teoretis

- a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia dan keterampilan menulis teks narasi.
- b) Menjadi referensi ilmiah terkait pengaruh media film, khususnya film Frozen (2013), terhadap kemampuan menulis siswa.
- c) Memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa: Meningkatkan kemampuan menulis teks narasi secara kreatif, runtut, dan koheren, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar melalui media film yang menarik.
- b) Bagi Guru: Memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan media film dalam pembelajaran menulis, serta menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- c) Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d) Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman penelitian mengenai pemanfaatan media film sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media film Frozen (2013) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2025–2026.

2. Hipotesis Nol (H₀)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media film Frozen (2013) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2025–2026.